



## **Efektivitas Buku Cerita Bergambar pada Keberhasilan Toilet Training Anak Usia 3-4 Tahun**

**Dalety Jelita Hayati** <sup>✉1</sup>, **Suparno** <sup>2</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta

DOI: [10.31004/obsesi.v4i2.498](https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.498)

### **Abstrak**

Masih banyak anak yang mengalami kesulitan *toilet training*, yaitu saat mereka berkata ingin buang air kecil akan tetapi masih belum bisa membuka pakaiannya sendiri, kejadian tersebut merupakan salah satu permasalahan yang terjadi pada *toilet training* anak. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan buku cerita bergambar yang disesuaikan untuk pemahaman pendidikan *toilet training* bagi anak usia 3-4 tahun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-experimental design*. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak usia 3-4 tahun di salah satu TK ABA Yogyakarta yang berjumlah 16 anak. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5 %. Berdasarkan hasil uji t pada perilaku *toilet training* (observasi siswa) diperoleh kesimpulan buku cerita bergambar "yuk ke toilet sendiri" efektif terhadap keberhasilan perilaku *toilet training* pada kelompok anak usia 3-4 tahun.

**Kata kunci:** *efektivitas; cerita bergambar; toilet training*

### **Abstrack**

Many children who have difficulty toilet training, that is when they say they want to urinate but still cannot open their own clothes, this incident is one of the problems that occur in children's toilet training. So the purpose of this study is to determine the effectiveness of picture story books that are adjusted for understanding toilet training education for children aged 3-4 years. The research method used in this study is the pre-experimental design method. Subjects in this study were children aged 3-4 years at TK ABA in Yogyakarta. Data analysis techniques in this study used the t test with a significance level of 5%. Based on the results of the t test on toilet training behavior (student observation) can be concluded that the picture book picture "let's go to the toilet alone" is effective against the success of toilet training behavior in groups of children aged 3-4 years.

**Keywords:** *effectiveness; picture story; toilet training*

---

Copyright (c) 2020 Dalety Jelita Hayati, Suparno

✉Corresponding author :

Email Address : [daletyjelita@gmail.com](mailto:daletyjelita@gmail.com) ( Jalan Colombo Nomor 1, Karang Malang, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281 )

Received 3 March 2020, Accepted 23 March 2020, Published 25 March 2020

## PENDAHULUAN

Anak usia dini dari umur 3 sampai dengan 4 tahun sudah saatnya diberikan penjelasan terkait dengan perbedaan tubuh perempuan dan laki-laki, serta mengenalkan anatomi tubuhnya sendiri. Ungkapan di atas selaras dengan pendapat Freud (Sanrock, 2011) perkembangan seksual anak dimulai sejak lahir dan berkembang sesuai dengan perkembangan psikoseksualnya. Pada usia 3 - 6 tahun atau pada tahap phalik menjadi tahapan yang paling penting, karena anak dapat diberikan pemahaman mengenai perbedaan laki-laki dengan perempuan dengan mengenalkan anatomi tubuh secara utuh, serta dapat diajarkan tentang *toilet training*. Pelatihan sejak dini toilet training sangat berdampak pada anak (Choby & George, 2008). Sebagaimana yang diketahui *toilet training* dapat memberikan pengaruh terhadap kemandirian anak (Mota & Barros, 2008). Selain itu *toilet training* bagi anak usia dini merupakan aspek penting dari perkembangan anak, sebab melibatkan integrasi mekanisme neurologis, otot, hingga perilaku (Solarin et al., 2017).

Penerapan latihan *toilet training* sejak dini sangat penting bagi anak, agar anak memahami kebersihan dirinya seperti mencuci tangan, bahkan mandi sendiri. Selain itu menurut semakin anak sering latihan ke toilet sendiri akan semakin mudah anak lepas dari ketergantungan popok (Arief et al., 2009), artinya anak akan lebih cepat mandiri (Khoiruzzadi & Fajriyah, 2019). Latihan penggunaan toilet menjadi suatu pembiasaan untuk mengontrol Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB) secara benar serta teratur (Pramono & Risnawati, 2018). Anak juga akan mengerti bagaimana sensasi BAK dan BAB, sehingga anak dapat memahami apa yang diinginkan oleh tubuhnya sendiri. Kemungkinan yang terjadi jika anak tidak melatih *toilet training* sejak dini adalah belum bisa mandiri, belum mengerti apa yang diinginkan oleh dirinya sendiri, dan akan terjadi inkontinensia urine (Barone et al., 2009).

Kemampuan *toilet training* merupakan bagian dari program pendidikan menolong diri sendiri yang diajarkan kepada anak agar menguasai kemampuan menggunakan toilet dengan baik (Musfiroh & Wisudaningtyas, 2014). *Toilet training* perlu disesuaikan dengan dengan jenis toilet, etika dalam melakukan *toilet training*, serta kesiapan peserta didik (Hayati, 2019). Agar dapat meningkatkan kemampuan *toilet training* perlu dilakukan latihan secara terus-menerus kepada anak. Perhatian, perkataan positif dan kasih sayang orang tua, guru, dan orang sekitar juga sangat di harapkan dalam memberikan pendidikan kepada anak (Vermandel et al., 2008)(Shalahuddin et al., 2018). Selanjutnya pengertian secara umum *toilet training* merupakan salah satu sarana untuk melakukan kegiatan membersihkan diri seperti BAK dan BAB sendiri. Jika *toilet training* ini tidak diajarkan sejak dini selain membuat anak kurang mandiri, juga dapat membuat anak tidak memahami sensasi saat berkemih (Hodges et al., 2014).

Tahapan *toilet training* menjadi tahapan yang perlu. Adapun tanda-tanda anak sudah siap melakukan *toilet training* yaitu anak sudah dapat berjalan sendiri, interval buang air kecil yaitu dua jam sekali, anak sudah dapat menurunkan celana sendiri, dan juga anak bisa berkata kalau ia ingin buang air besar atau buang air kecil (Edy, 2012). Selaras dengan Edy, Gilbert (2003) juga menjelaskan tanda anak yang sudah siap *toilet training* yaitu anak sudah dapat membedakan apa itu buang air kecil dan besar, popok yang dikenakan anak mulai jarang basah, dan anak mampu memahami instruksi sederhana seperti "ambil bonekamu". Selanjutnya tahapan *toilet training* yang utama adalah menahan diri, dimana seorang anak harus dapat mengenali sensasi untuk buang air kecil dan besar dimana keduanya memiliki organ pembuangan yang berbeda. Kedua yaitu penguasaan diri, dimana seluruh rangkaian perilaku yang dilakukan anak untuk pergi ke toilet (menuju toilet, melepas pakaian, mengeluarkannya di toilet, membersihkan diri, berpakaian kembali, mengguayur dan mencuci tangan) (Kroeger & Sorensen-Burnworth, 2009).

Pemberian materi *toilet training* kepada anak selain memperhatikan umur perkembangan anak agar materi yang akan diberikan sesuai, tidak lupa jenis media yang akan digunakan. Akan tetapi yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan tanda-tanda anak

sudah siap *toilet training* yang dijelaskan oleh ayah Edy (2012). Salah satu tanda kesiapan paling sederhana yaitu anak dapat membuka dan memasang pakaiannya sendiri, namun tanda tersebut belum muncul pada anak yang sudah seharusnya siap untuk memasuki tahapan *toilet training*. *Toilet training* yang sukses dapat meningkatkan kualitas hidup anak sebagai seorang individu yang dapat dengan mandiri ke toilet, suksunya *toilet training* juga dapat mengurangi resiko permasalahan usus saat sedang buang air kecil (Doan & Toussaint, 2016).

Pada latihan *toilet training* bukan hanya guru yang berperan akan tetapi juga orangtua ikut membantu dan berorientasi pada anak (Albaramki et al., 2017), dengan tingginya tingkat pengetahuan serta pemahaman orangtua pada anaknya dapat meningkatkan kesiapan anak dalam melakukan *toilet training* (Tarhan et al., 2015)(van Nunen et al., 2015). Upaya dalam memberikan kemudahan untuk membantu anak memahami materi tentang *toilet training* dengan menyediakan media yang kongkrit, seperti buku cerita bergambar atau video kartun yang berkaitan dengan *toilet training* (Ratne, Heni Purwaningsih, 2019). Sebagai mana pendapat Piaget (Santrock, 2011) anak usia 2 - 7 tahun masih berada dalam tahap praoperasional. Dimana pada usia praoperasional ini anak mulai belajar dengan simbol, anak mulai menjelaskan apa yang dilihatnya dengan gambar dan kata-kata. Sehingga seorang guru memerlukan media untuk membantu mengkomunikasikan materi tentang *toilet training* kepada anak usia dini dengan mudah.

Melihat karakteristik anak di usia dini yang memiliki prinsip yang sama yaitu bermain (Kurniawan et al., 2018), maka diperlukan media yang sesuai dengan ciri khas anak tersebut salah satunya adalah buku cerita bergambar (Moeslichateon, 2004). Media buku cerita bergambar adalah salah satu hal yang dekat dengan anak dan mudah dipahami, serta menarik untuk anak (Moeslichateon, 2004). Selain itu pada saat melakukan observasi, peneliti melihat masih belum adanya media yang khusus membahas tentang *toilet training*. Sehingga dengan adanya media buku cerita bergambar akan mempermudah guru atau orang tua dalam mengajarkan *toilet training* kepada anak tanpa harus kebingungan.

Menurut Fauziah dalam (Risti & Asnatasia, 2017) buku cerita bergambar adalah media grafis yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembaca kepada anak tanpa anak sadari, karena gambar yang disajikan menarik. Manfaat lain yang didapat oleh anak selain memahami materi pendidikan *toilet training* dengan mudah dan kongkrit tanpa anak sadari guru sedang menumbuhkan budaya membaca bagi anak sejak dini.

Salah satu buku yang memberikan pengalaman tentang tahapan *toilet training* menurut usia perkembangan adalah buku cerita dengan judul "Yuk ke toilet sendiri". Adapun kelebihan dari buku cerita ini yaitu: gambar yang diberikan penuh dengan warna, cerita disetiap lembarnya singkat, ada banyak ekspresi wajah, nama tokoh dalam cerita mudah diingat, materi berisi perbedaan antara toilet laki-laki dan perempuan, dan tata cara membersihkan BAK di dalam buku. Buku ini sudah dibuat satu tahun yang lalu dan belum teruji penggunaannya, oleh karena itu peneliti harus menguji keefektifan buku cerita bergambar yang berjudul "Yuk, ke toilet sendiri" yang memberikan penjelasan tentang *toilet training*, kepada anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangan psikoseksual. Agar layak untuk digunakan dan direkomendasikan kepada sekolah lain.

Melalui buku cerita bergambar ini dapat digunakan sebagai stimulasi guru dalam berdiskusi, memberikan contoh, dan membantu anak memahami cara berlatih untuk pergi ke toilet sendiri (Risti & Asnatasia, 2017). *Toilet training* merupakan salah satu pendidikan seks untuk anak usia dini, supaya anak mampu menggunakan toilet dengan baik. Agar anak dapat meningkatkan kemampuan *toilet training* perlu dilakukan latihan secara terus menerus pada anak. Orang tua dan guru juga sebaiknya menjadi pendamping bagi anak yang sedang berlatih, agar anak merasa semangat melakukan latihan *toilet training* (Önen et al., 2012).

Dari penelitian Risti & Asnatasia (2017), peneliti merasa permasalahan ini penting untuk dilakukannya penelitian untuk melihat seberapa efektif buku cerita bergambar tersebut untuk meningkatkan keberhasilan *toilet training* pada anak usia dini. Tindak lanjut

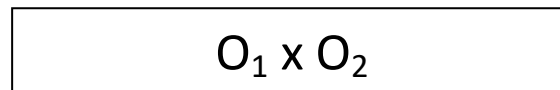
peneliti setelah observasi yaitu di uji cobakan pada salah satu TK ABA Yogyakarta. Dimana pada TK ABA terlihat ada beberapa masalah terkait *toilet training* anak. Ada 10 anak dari 16 anak yang mengalami kesulitan *toilet training*, yaitu saat mereka berkata ingin buang air kecil akan tetapi masih belum bisa membuka pakaiannya sendiri. Adapun saat anak ingin ke toilet bu guru harus menemani mereka, anak belum mampu membersihkan dirinya setelah BAK, dan anak belum mampu memasang pakaiannya kembali, serta anak belum mampu menggyur setelah BAK. Kejadian di atas adalah segelintir permasalahan yang terjadi pada *toilet training* anak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian, untuk mengetahui tingkat keberhasilan *toilet training* anak menggunakan media buku cerita bergambar di salah satu TK ABA Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektivan buku cerita bergambar terhadap keberhasilan *toilet training* pada kelompok anak usia 3-4 tahun.

## METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-experimental design* yang maksudnya adalah peneliti ingin mencobakan sejauh mana keberhasilan buku cerita bergambar untuk mempengaruhi keberhasilan *toilet raining* pada anak usia 3-4 tahun. Metode *pre-experimental design* ini merupakan eksperimen yang dilakukan tanpa adanya variabel kontrol (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *one grup pretest-posttest design*, dari adanya *pretest*, perlakuan, dan *posttest* hasil penelitiannya lebih akurat. Karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan, untuk membandingkan keefektivan buku cerita bergambar terhadap keberhasilan *toilet training* anak. Desain penelitian eksperimen dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar: Desain Penelitian**

Keterangan:

$O_1$ : Nilai *pretest* untuk kelompok eksperimen

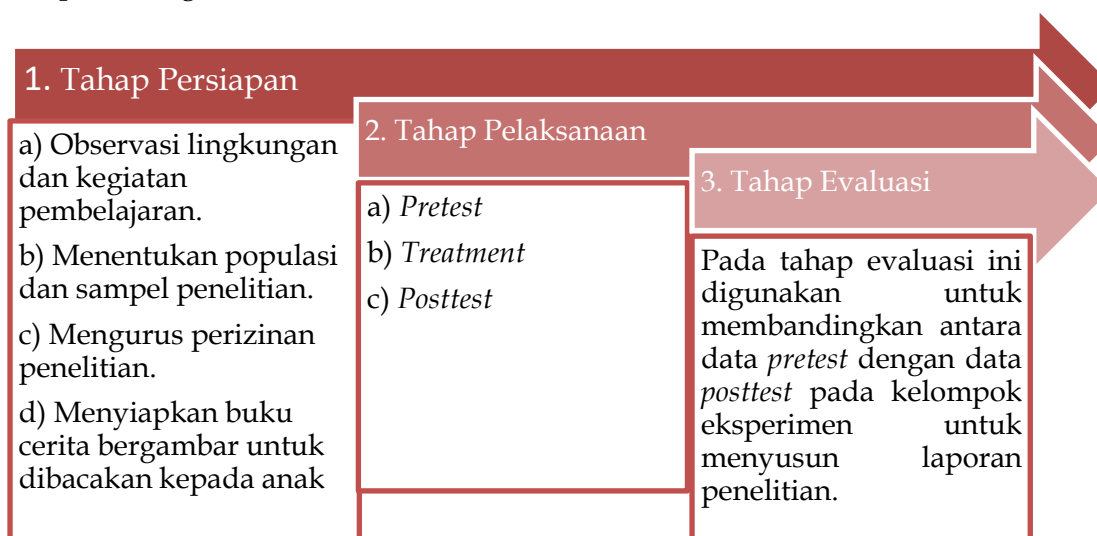
$O_2$ : Nilai *posttest* untuk kelompok eksperimen

X : Perlakuan/ *treatmen*

Adapun tempat penelitian dilakukan di salah satu TK ABA Yogyakarta. Sedangkan waktu penelitian yaitu di bulan Oktober sampai bulan November 2019. Selanjutnya populasi dan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu anak didik pada kelas Kelompok Bermain (KB) yang berjumlah 16 anak.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variable, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah media buku cerita bergambar, dan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini yaitu keberhasilan perilaku *toilet training* pada kelompok anak usia 3-4 tahun. Selanjutnya tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Adapun peneliti juga menggunakan analisis data, metode yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini adalah uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji t.

Berikut prosedur penelitian pada penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:



Gambar: Prosedur penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian dalam penelitian ini diperoleh dari data penelitian yang diperoleh dilapangan. Langkah pertama dalam pengambilan data adalah melakukan observasi, dengan melakukan observasi *pretest*. Setelah dilakukan observasi, langkah selanjutnya yaitu memberikan perlakuan kepada siswa dengan buku cerita bergambar untuk meningkatkan perilaku *toilet training* pada kelompok anak usia 3-4 tahun. Perlakuan (*treatment*) dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali. Setelah diberi perlakuan selanjutnya peneliti melakukan observasi lagi, yaitu dengan melakukan observasi *posttest*. Data perilaku *toilettraining* pada kelompok anak usia 3-4 tahun dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari lembar observasi siswa dan data pengamatan dari guru.

Hasil observasi siswa pada perilaku *toilet training* kelompok anak usia 3-4 tahun saat *pretest* dari 16 peserta, diperoleh skor minimum sebesar = 2; skor maksimum = 11; rerata = 7,43; median = 7,5; modus = 10 dan *standard deviasi* = 2,68. Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi dengan rumus mencari banyak kelas =  $1 + 3,3 \text{ Log } N$ ; rentang = nilai maksimum-nilai minimum; dan panjang kelas dengan rumus = rentang/banyak kelas, (Sugiyono, 2006: 29). Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian Observasi Siswa Perilaku Toilet Training Saat Pretest

Nilai Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
10 - 11	5	31,25
8 - 9	3	18,75
6 - 7	6	37,5
4 - 5	0	0
2 - 3	2	12,5
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100</b>



Sedangkan hasil penelitian dari observasi siswa mengenai perilaku *toilet training* pada kelompok anak usia 3-4 tahun saat *posttest* dari 16 peserta, diperoleh skor minimum sebesar = 2; skor maksimum = 13; rerata = 10,31; median = 11; modus = 11 dan *standard deviasi* = 2,57.

Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi dengan rumus mencari banyak kelas =  $1 + 3,3 \text{ Log } N$ ; rentang = nilai maksimum–nilai minimum; dan panjang kelas dengan rumus = rentang/ banyak kelas, (Sugiyono, 2016). Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian Observasi Siswa Perilaku Toilet Training Saat Posttest**

Nilai Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
14 – 16	0	0
11 – 13	10	62,5
8 – 10	5	31,25
5 – 7	0	0
2 – 4	1	6,25
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Hasil analisis data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Perhitungan normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria jika *chi-kuadrat* hitung <*chi-Kuadrat* tabel maka sebaran berdistribusi normal, sebaliknya apabila jika *chi-kuadrat* hitung >*chi-Kuadrat* tabel maka sebaran berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**

Data Penelitian		Df	$\chi^2$ tabel	$\chi^2$ Hit	P	Keterangan
Observasi siswa	<i>Pretest</i>	6	12,592	3,250	0,777	Normal
	<i>Posttest</i>	6	12,592	8,500	0,204	Normal

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diketahui data observasi siswa berdistribusi normal. Uji homogenitas berguna untuk menguji kesamaan sampel yaitu seragam atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi. Kriteria homogenitas jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  test dinyatakan homogen, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  test dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas**

Test	df	F tabel	F hit	P	Keterangan
perilaku <i>toilet training</i> (observasi siswa)	1 : 30	4,17	0,503	0,483	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas diperoleh uji kesamaan data perilaku *toilettraining* dapat disimpulkan bahwa varians bersifat homogen.

Untuk menguji hipotesis menggunakan uji-t *paired sampel t test* pada taraf signifikan 5 %. Hasil uji –t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

<i>Pretest - posttest</i>	df	t <sub>tabel</sub>	t <sub>hitung</sub>	P	Sig 5 %
perilaku <i>toilettraining</i> (observasi siswa)	15	2,132	5,762	0,000	0,05

Berdasarkan hasil uji t pada perilaku *toilettraining* (observasi siswa) di atas diperoleh nilai  $p$  (0,000) < dari 0,05, hasil tersebut dapat diartikan ada pengaruh buku cerita bergambar terhadap keberhasilan perilaku *toilet training* pada kelompok anak usia 3-4 tahun.

### Pembahasan

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan yang dilakukan oleh guru maupun orang tua untuk meningkatkan tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun. Dalam pembinaan ini guru maupun orang tua merangsang perkembangan moral, motorik, kognitif, sosial dan emosional anak melalui lingkungan bermainnya. Ada beberapa standar tingkat pencapaian perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun, salah satunya yaitu anak dapat menolong dirinya sendiri pada saat makan, minum, dan kegiatan di toilet (Hurlock, 1972).

Salah satu perilaku yang sangat penting untuk dilakukan pada usia 3-4 tahun adalah melakukan kegiatan *toilet training*, salah satu sarana untuk melakukan kegiatan membersihkan diri sendiri seperti Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB) sendiri. Kemampuan *toilet training* merupakan bagian dari program pendidikan menolong diri sendiri yang diajarkan kepada anak agar menguasai kemampuan menggunakan toilet dengan baik. Kemampuan membersihkan diri pada anak sangat penting, karena melakukan perilaku memberisihkan diri dilakukan setiap hari.

Hasil temuan saat observasi yaitu dimana pada salah satu TK ABA di Yogyakarta terlihat ada beberapa masalah terkait *toilet training* anak. Ada 10 anak dari 16 anak yang mengalami kesulitan *toilet training*, yaitu saat mereka berkata ingin buang air kecil akan tetapi masih belum bisa membuka pakaiannya sendiri. Adapun saat anak ingin ke toilet bu guru harus menemani mereka, anak belum mampu membersihkan dirinya setelah BAK, dan anak belum mampu memasang pakaiannya kembali, serta anak belum mampu mengguyur setelah BAK. Sehingga dirasa sangat perlu pembiasaan dan bimbingan dari guru maupun orangtua untuk memberikan latihan *toilet training* pada anak.

Oleh karena itu pembiasaan sejak usia dini sangat penting, untuk melatih pembiasaan *toilet training* perlu adanya pembelajaran bagi siswa agar mereka melakukan pembiasaan dengan suka hati. Salah satu model pembelajaran yang disukai oleh anak adalah model buku cerita bergambar. Cerita bergambar adalah salah satu bentuk kegiatan bercerita dengan alat peraga atau media bantu berupa gambar dengan disertai tulisan untuk lebih memperjelas alur cerita atau informasi yang ingin disampaikan. Pada penelitian ini, alat peraga atau media bantu tersebut digunakan untuk menjelaskan cara melakukan buang air di toilet yang sudah disediakan oleh sekolah, serta agar anak dapat membedakan toilet laki-laki dan perempuan.

Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk melihat keberhasilan *toilet training* yaitu, kesiapan fisik yang meliputi usia anak dan kemampuan anak untuk berjalan, duduk, jongkok, dan meloncat. Selanjutnya kegiatan menahan diri yang meliputi kemampuan anak untuk mengungkapkan keinginannya untuk BAK dan BAB baik secara verbal maupun non verbal, dan menjaga celana tetap kering dari BAK dan BAB. Berikutnya ada penguasaan diri yang meliputi kemampuan anak untuk pergi ke toilet sendiri, kemampuan anak untuk membuka dan memasang pakaian sendiri, kemampuan anak untuk BAK dan BAB di tempatnya (toilet), kemampuan anak membersihkan dirinya sendiri dan mengguyur BAK dan BAB nya, dan kemampuan anak untuk membersihkan tangannya setelah BAK dan BAB.

Berdasarkan hasil uji t pada perilaku *toilettraining* observasi siswa di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} (5,762) > t_{tabel(df:15)} (2,132)$ , dan nilai  $p (0,000) < 0,05$ . Hasil tersebut dapat diartikan ada pengaruh buku cerita bergambar terhadap keberhasilan perilaku *toilet training* pada kelompok anak usia 3-4 tahun. Hasil Penelitian ini juga diperkuat oleh teori dari Freud (dalam Santrock, 2007: 45) psikoseksual pada tahap phallic, adalah sebuah tahapan yang dimulai sejak anak berusia 3-6 tahun yang kesenangannya masih terfokus pada alat kelaminnya. Pada tahapan ini anak akan mudah untuk diajarkan toilet training, dikarenakan jika difasilitasi dengan baik akan ada kesenangan yang didapatkan anak sehingga akan mempermudah kegiatan *toilet training*.

Teori lain juga mendukung penelitian ini yaitu teori dari Rahayu (2013), yang membahas tentang tujuan dari buku cerita bergambar, tujuan cerita bergambar adalah dapat memberikan informasi dengan menggunakan alat peraga kepada anak, dari kegiatan bercerita tersebut ada beberapa aspek yang berkembang, seperti sosial, bahasa, serta emosi anak.

Perlakuan dengan cerita bergambar dilakukan dengan cara menunjukkan anak media bergambar yang menunjukkan kebiasaan perilaku kebersihan. Cerita bergambar membuat anak lebih tertarik untuk memperhatikan dan mempelajarinya. Manfaat cerita bergambar adalah mengembangkan kosakata anak, melatih emosi anak, serta percaya diri anak. Saat bercerita biasanya banyak pelajaran yang di dapatkan seperti nilai-nilai budaya, dan menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. Dengan menerapkan pembiasaan *toilet training* kepada anak dengan cerita bergambar sebenarnya anak dilatih untuk membiasakan diri dalam membersihkan diri. Selain itu anak dilatih untuk melakukan tindakan sebagai proses kebersihan diri.

Pada cerita bergambar ini anak belajar untuk mengenal tanda toilet, cara mencuci tangan, cara membersihkan diri saat buang air kecil dan buang air besar, diajarkan untuk membuka pakaian, serta diajarkan untuk selalu menggunakan sabun ketika mencuci tangan. Dengan cerita bergambar tersebut anak akan lebih memahami dengan cepat dibandingkan dengan membaca buku. Dikarenakan gambar merupakan penampakan secara visual yang mudah untuk ditiru oleh anak, sedangkan secara bahasa anak sepenuhnya belum bisa memahami kosakata dan bahasa dengan baik. Jika anak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik maka, secara tidak langsung anak menerapkan perilaku hidup sehat, dan terhindar dari penyakit. Cerita bergambar mengandung nilai-nilai moral yang baik kepada anak, oleh karena itu cerita bergambar efektif dalam meningkatkan perilaku *toilet training* pada anak usia 3-4 tahun.

## SIMPULAN

Pemberian perlakuan dengan buku cerita bergambar dapat meningkatkan keberhasilan *toilet training* anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, buku cerita bergambar efektif untuk keberhasilan *toilet training* anak usia 3-4 tahun pada Kelompok Bermain di salah satu TK ABA Yogyakarta.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW suri tauladan umat islam. Terimakasih untuk orangtua yang selalu mendukung, kemudian kepada Prof. Dr. Suparno, M.Pd. sebagai dosen pembimbing dalam penulisan artikel ini, selanjutnya kepada kepala sekolah dan guru-guru dari TK ABA Yogyakarta yang sudah membantu, serta para teman-teman dan semua pihak yang selalu mendukung. Terimakasih.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Albaramki, J. H., Allawama, M. A., & Yousef, A. F. (2017). Toilet Training and Influencing Factors that Affect Initiation and Duration of Training : A Cross Sectional Study. *Iran Journal Pediatr*, 27(September 2014), 0-4. <https://doi.org/10.5812/ijp.9656>. Research
- Arief, Y. S., Qur, N., & Hidayati, W. (2009). Dampak Disposable Diaper terhadap Keterlambatan Kesiapan Toilet Training Anak Toddler ( Disposable Diaper Impact the Toddler ' s Toilet Training Readiness ). *Jurnal Ners*, 4(1), 36-42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/jn.v4i1.5011>
- Avanti Vera Risti P., & Ega Asnatasia M. (2017). *Buku cerita bergambar "yuk, ke toilet sendiri!" pengembangan media pembelajaran buku untuk pendidikan seks pada anak usia 2 - 4 tahun*. 2015(April 2016), 1554-1562.
- Barone, J. G., Jasutkar, N., & Schneider, D. (2009). Later toilet training is associated with urge incontinence in children. *Journal of Pediatric Urology*, 5(6), 458-461. <https://doi.org/10.1016/j.jpuro.2009.05.012>
- Choby, B. A., & George, S. (2008). Toilet Training. *American Family Physician*, 78(9), 1060-1064. <https://doi.org/10.2307/j.ctv62hffc.26>
- Doan, D., & Toussaint, K. A. (2016). A parent-oriented approach to rapid toilet training. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 9(2SpecialIssue), 473-486.
- Edy. (2012). *Ayah Edy Menjawab*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Gilbert, Jane. (2003). *Latihan Toilet*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Hayati, D. (2019). Proses Penerapan Etika Bertoilet pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 326. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.334>
- Hodges, S. J., Richards, K. A., Gorbachinsky, I., & Krane, L. S. (2014). The association of age of toilet training and dysfunctional voiding. *Research and Reports in Urology*, 6, 127-130. <https://doi.org/10.2147/RRU.S66839>
- Hurlock, E. B. (1972). *Child Development*. McGraw Hill Education.
- Khoiruzzadi, M., & Fajriyah, N. (2019). *Pembelajaran Toilet Training dalam Melatih Kemandirian Anak*. 1(2), 142-154.
- Kroeger, K. A., & Sorensen-Burnworth, R. (2009). Toilet training individuals with autism and other developmental disabilities: A critical review. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 3(3), 607-618. <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2009.01.005>
- Kurniawan, R., Purnamasari, W. M., Rakhmawati, R., & Jalaputra, D. P. E. (2018). Development of Game for Self-Help Toilet Learning for Children with Autism. *CommIT (Communication and Information Technology) Journal*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.21512/commit.v12i1.4112>
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT RIneka Cipta.
- Mota, D. M., & Barros, A. J. D. (2008). Treinamento esfinteriano: Métodos, expectativas dos pais e morbidades associadas. *Jornal de Pediatria*, 84(1), 9-17. <https://doi.org/10.2223/JPED.1752>
- Mujahidatu Musfiroh dan Beni Lukmanawati Wisudaningtyas. (2014). Penyuluhan Terhadap Sikap Ibu Dalam Memberikan Toilet Training Pada Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 157-166. <https://doi.org/10.15294/kemas.v9i2.2844>
- Önen, S., Aksoy, I., Taşar, M. A., & Bilge, Y. D. (2012). Factors that affect toilet training in children. *Medical Journal of Bakirkoy*, 8(3), 111-115. <https://doi.org/10.5350/BTDMJB201208304>
- Pramono, D., & Risnawati, A. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Latihan Pembiasaan Penggunaan Toilet di KB Al-Hidayah Insan Mandiri Kabupaten Bandung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.8>
- Rahayu, Aprianti Yofita. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks.

- Ratne, Heni Purwaningsih, R. A. (2019). Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler. In *Indonesian Journal of Nursing Research* (Vol. 2, Issue 1).
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development Thirteenth Edition*. In *University of Texas at Dallas*.
- Shalahuddin, I., Pebrianti, S., Maulana, I., Keperawatan, F., Padjadjaran, U., & Garut, K. (2018). Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Desa Majasari Garut Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia , Vol . 5 No . 2 , Agustus 2018 Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia , Vol . 5 No . 2 , Agustus 2018. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 5(2), 59-64. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/jpkmi.v5i2.5484>
- Solarin, A. U., Olutekunbi, O. A., Madise-Wobo, A. D., & Senbanjo, I. (2017). Toilet training practices in Nigerian children. *SAJCH South African Journal of Child Health*, 11(3), 122-128. <https://doi.org/10.7196/SAJCH.2017.v11i3.1287>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tarhan, H., Çakmak, Ö., Akarken, İ., Ekin, R. G., Ün, S., Uzelli, D., Helvacı, M., Aksu, N., Yavaşcan, Ö., Mutlubaş-Özsan, F., Cun, S., Koç, F., Özkarakas, Ö., İlbey, Y. Ö., & Zorlu, F. (2015). Toilet training age and influencing factors: A multicenter study. *Turkish Journal of Pediatrics*, 57(2), 172-176.
- van Nunen, K., Kaerts, N., Wyndaele, J. J., Vermandel, A., & van Hal, G. V. (2015). Parents' views on toilet training (TT): A quantitative study to identify the beliefs and attitudes of parents concerning TT. *Journal of Child Health Care*, 19(2), 265-274. <https://doi.org/10.1177/1367493513508232>
- Vermandel, A., Weyler, J., De Wachter, S., & Wyndaele, J. J. (2008). Toilet training of healthy young toddlers: A randomized trial between a daytime wetting alarm and timed potty training. *Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics*, 29(3), 191-196. <https://doi.org/10.1097/DBP.0b013e31816c433a>